

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA MTsS DARUL AMAN ACEH BESAR

Oleh:

Nurussalami

ABSTRAK

Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif dapat membentuk moral dan akhlak yang baik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan pembelajaran Akidah akhlak adalah untuk membentuk budi pekerti yang Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran, mulai dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak pada MTsS Darul Aman kecamatan darussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan Akidah Akhlak dan Siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Akidah Akhlak dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan unit pembelajaran yang diterapkan dalam PBM, menetapkan standar Kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan alokasi waktu, menyusun langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, materio pembelajaran, metode alat dan sumber, serta penilaian (b) pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimulai dengan : mengatur posisi duduk siswa, bersiap dan memberi salam, membaca do'a mengabsen siswa, apersepsi, menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP, menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, hiwar, riyadhah, uswatun hasanah), menumbuhkan sikap positif dan memotivasi siswa agar gairah dalam belajar, mengelola interaksi dalam kelas serta menutup pelajaran dengan membaca do'a. Khusus materi shalat guru membimbing siswa mengadakan praktik langsung diruang mushalla. (c) kemampuan mengevaluasi pembelajaran oleh guru Agama yaitu: dengan mengadakan evaluasi proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal sampai akhir pembelajaran serta evaluasi formatif dan sumatif serta menentukan instrumen penilaian. (d) faktor penghambat pengelolaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak adalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, kultur sekolah, kurang guru dalam partisipasi pembentukan karakter siswa dalam berbicara sehari-hari sikap antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa , kurang peminan dan pelatihan Etika dan prilaku siswa terhadap guru.

Kata kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran, dan Pendidikan Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusi yang mampu berkompetensi dalam persaingan global dewasa. Oleh karena pendidikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian perlu mendapat perhatian yang besar dari seluruh elemen yang terkait dalam pembangunan pendidikan baik pemerintah, pengelolaan maupun masyarakat. “Melalui penciptaan SDM unggul yang berkualitas, pendidikan yang diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang” (murniati, 2008:21)

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ditetapkan tentang fungsi pendidikan Nasional Yaitu: “ pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini berarti pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga Negara agar dapat menjadi manusia yang bermantabat. Oleh karena itu pemerintah dan swasta yang bersinergi untuk membangun dan menyediakan sarana prasarana melalui satuan pendidikan yang dinamakan sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan unsur menunjang serta sumber daya dalam pendidikan, terutama dalam manajemen pendidikan sebagaimana Harun (2009:18) berpendapat bahwa” komitmen pemerintah terhadap pendidikan harus tercermin pada kualitas SDM (man), kurikulum (methods), biaya pendidikan (money), didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan (materials), peningkatan teknologi pendidikan (machines), dan pemasaran pendidikan (markets) yang tidak kalah pentingnya.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. “ Standar Nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia” (UU RI Nomor 2 tahun 2003 , Bab I, Pasal I).

Pendidikan dan sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh mutu guru yang berperan sebagai unjuk tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal I disebutkan bahwa “ Guru adalah pendidik Profesioanl dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Oleh karena itu, seorang guru profesional sangat dibutuhkan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasikan dan melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran. Aqib dan Elham, (2007:48) mengatakan “ seorang guru Profesional harus menyangand empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan, pembinaan yang disertai perbaikan terus menerus terhadap kemampuan guru menjalankan tugas profesinya dalam pengelolaan pembelajaran. “pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mengembangkan bahan ajar dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran yang harus mereka capai (Usman, 2007:21)

Pengelolaan pembelajaran diawali dengan proses penyusunan rencana. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang berisikan hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Unsur utama dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam dokumen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berkarakter yang terdiri dari program tahunan, program semester, minggu efektif, alokasi waktu, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan sesuai dengan ketepatan peraturan Meteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran agama dapat dilakukan didalam ruang kelas atau musallah sekolah dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu merangsang peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan teguh dalam menjalankan ajaran agama.

Demikian juga halnya dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus mampu untuk melaksanakan sesuai prosedur evaluasi dengan tepat. Menurut Arikunto (2009: 34-35), “objek evaluasi pendidikan dilihat dari aspek inputnya , maka objek dari evaluasi pendidikan itu sendiri meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan), aspek psikomotorik (keahlian) dan aspek afektif (sikap).

Ketiga aspek tersebut diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain , karena untuk membentuk anak didik yang berkepribadian utuh harus didukung oleh kecerdasan intelektual, memiliki sikap yang baik serta keahlian yang dapat diandalkan. Ketiga aspek diatas merupakan ikatan yang kuat sehingga dalam pendidikan agama salah satunya pelajaran Akidah Akhlak terlihat dengan jelas bahwa *Syakhiyah Islamiyah* terlahir sebagai konsekuensi logis perpaduan antara ilmu, akhlak, ibadah dan muamalah. Oleh karena itu setiap guru agama harus memiliki kemampuan yan lebih dalam mendidik.

Guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa kadangkala siswa dihadapkan dengan sejumlah persoalan dalam memahami dengan baik materi-materi pelajaran Agama, diantaranya timbulnya rasa bosan dan kurangnya motivasi untuk belajar agama yang disebabkan ketidak mampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran agama disekolah Menengah Pertama Kecamatan Darussalam Aceh Besar telah mengupayakan berbagai cara menanamkan dan membimbing siswa agar cerdas, berakhlak baik serta memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan segala ajaran agama dan meninggalkan larangnya. Namun demikian kejahatan dikalangan pelajar baik berupa tawuran, narkoba, pergaulan dan gaya hidup yang akan memberikan indikasi bahwa pengelolaan pembelajaran agama yang dilakukan selama ini belum efektif. Seharusnya seorang guru agama harus mampu mengelola pembelajaran dalam melakukan trasfer pengetahuan dan akhlak mulia.

Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa guru agama pada MTsN Tungkop Kecamatan Darussalam Aceh Besar belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP serta kurang melakukan pengembangan bahan ajar. Hal ini mungkin saja disebabkan masih banyak guru agama yang berstatus honorer dan berusia lanjut. Padahal pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

khususnya disekolah Madrasah harus dapat dikelola dengan baik dan profesional oleh guru bidang studi.

PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Dalam langkah-langkah penelitian kualitatif, sehingga tidak dirancang secara baku. Penelitian ini telah dilaksanakan pada MTsS Darul Aman Kecamatan Darussalam Aceh Besar mulai 1 Juli s/d 28 Desember 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa. Dalam penelitian ini triangulasi teori yaitu mengkaji secara lebih mendalam pemikiran-pemikiran para ahli yang mendukung setiap argumentasi dan analisis yang penelitian sajikan.

B. Hasil Penelitian

a. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak pada MTsS Darul Aman Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

Keseluruhan perencanaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak pada MTsN Tungkop Kecamatan darussalam Aceh Besarselama ini dilakukan guru pendidikan Akidah Akhlak dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya dalam bentuk dokumen KTSP mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. Adapun isi dokumen KTSP tersebut adalah (a) kelender pendidikan, (b) program tahunan, (c) program semester, (d) program modul (pokok bahasan), (e) program mingguan dan program harian, (f) program pengayaan dan remedial, (g) program bimbingan dan konseling, (h) pengembangan silabus, (i) rencana pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang diberikan kepada guru untuk menyiapkan dokumen KTSP rata-rata adalah tiga bulan sejak hari pertama sekolah pada setiap tahun ajaran baru.

Pada setiap awal tahun ajaran selalu diadakan rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh dewan guru untuk membahas hal yang berhubungan dengan proses perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Tahap-tahap penyusunan program pembelajaran adalah (1) kepala sekolah dibawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan pembagian tugas bagi guru pada

awal tahun ajaran sekolah. Dalam hal ini seluruh guru PAI wajib menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus, analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Berkarakter)

Namun demikian dari hasil wawancara maupun studi dokumentasi, masih ada beberapa guru PAI yang belum mempersiapkan dokumen KTSP. Dalam hal ini untuk menghindari saksi, maka Rencana Pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) sebagai perlengkapan administrasi mengajar diperoleh dengan cara mengcopy RPP guru PAI yang lain. Hanya beberapa guru yang benar-benar mempersiapkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan setiap semester atau setiap tahunnya dengan memperhatikan karakteristik peserta didiknya.

Guru pendidikan Akidah Akhlak di MTsN Tungkop Kecamatan darussalam Aceh Besar melakukan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan perkelas perminggu. Menurut pernyataan guru yang peneliti wawancarai, bahwa guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, disebabkan karena faktor internal guru itu sendiri, seperti kejenuhan dalam mengajar sehingga motivasinya untuk melaksanakan seluruh tugas pun menjadi kurangnya interaksi antara siswa dengan guru pun kurang sehingga banyak siswa di dalam kelas waktu masuk pembelajaran banyak yang berbicara.

Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari setiap materi ajar yang disusun oleh guru pendidikan Akidah Akhlak harus sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Untuk memberikan bantuan kepada guru PAI kepala sekolah melakukan pembinaan dengan metode-metode sejawat. Meskipun terdapat guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajarannya yang ditandai dengan tidak melengkapi dokumen KTSP sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak MTsS Darul Aman Kecamatan darussalam Aceh Besar

Dalam proses pelaksanaan guru menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah dan buku-buku pendukung lainnya. Menurut pernyataan guru, pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan berpedoman pada RPP dimana; (a) Standar kompetensi, ditetapkan dengan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam nasional, (b) kompetensi dasar, ditetapkan dengan

mengacu pada ketentuan kurikulum Pendidikan Agama Islam nasional, (c) indikator, dikembangkan sesuai kemampuan siswa dengan menganalisis lingkungan dan kondisi masing-masing sekolah, (d) Tujuan dikembangkan sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam masing-masing sekolah, (e) materi dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dimasing-masing sekolah sesuai konteks pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (f) sumber belajar, berpendoman pada RPP Pendidikan Agama Islam, buku paket ataupun buku pendukung yang tersedia di pustaka sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan media sepwerti komputer atau pun internet dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sekolah belum memiliki fasilitas wifi dan infokus.

Metode pembelajaran pada umumnya dilakukan dalam pembelajaran Agama Islam adalah metode hiwar, jadah, riyadhah dan halaqah dengan materi pembelajaran Al-Qur'an, tarikh, fiqih muammalah dan akhlak sedangkan yang khusus adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan praktik.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di SMP Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar mencakup tiga kegiatan yakni pembukaan , pembentukan kompetensi dan penutup. Pembukaan pelajaran diawali dengan membaca do'a dan membaca al-qur'an selama 15 menit (lima belas menit). Selanjutnya guru memeriksa kesiapan peserta didik, alat atau media pembelajaran. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan pretes. Pada kegiatan inti biasanya guru mengawali dengan ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi. Kadang kala guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan Agama. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Disamping itu guru PAI menunjukkan sikap empati serta membina hubungan yang akrab dengan siswa . guru pendidikan Agama Islam juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan arahan dan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan atau hambatan. Diakhir penyampaian materi guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa , yang dilanjutkan dengan postest atau penugasan untuk menyelesaikan soal-soal LKS atau menghafal ayat-ayat al-Al-qur'an.

Menurut kepala sekolah kegiatan pembelajaran ibadah kadang kala dilakukan diruang mussholla misalnya pelaksanaan praktet sholat. Dalam hal pembelajaran PAI hal yang sangat penting adalah pembentukan akhlakul karimah, sehingga diharapkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru PAI menjadi uswatun hasana bagi anak didiknya. Bahkan bukan guru PAI saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter ini seluruh guru dan staf diharuskan untuk berpenampilan islami dan menjalankan syariat agama yang baik.

c. Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam SLTP negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Penilaian dilakukan dalam bentuk tes lisan, tes tertulis dan tes tindakan atau perbuatan. Penggunaan setiap jenis tes tersebut disesuaikan dengan aspek yang akan diukur. Tes tertulis atau tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan tes tindakan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan psikomotorik. Adapun kemampuan efektif biasanya diukur dengan menggunakan skala perilaku.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam diketahui bahwa evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilai sumatif dilakukan pada waktu ujian semester. Materi-materi tertentu dilakukan penilaian praktet seperti praktet shalat, tayamun dan lain-lain. Tes lisan dapat berupa hafalan atau tilawah Al-Qur'an dengan penilaian tajwid. Adapun pemberian tugas individual atau kelompok diberikan secara rutin.

Disamping itu kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan mengamati perubahan sikap siswa. Guru PAI juga melakukan program remedial bagi siswa-siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Remedial dilaksanakan sebanyak tiga kali, jika siswa belum juga menguasai indikator tersebut guru akan memberikan tugas tambahan agar siswa memahami materi yang diajarkan.

Sementara itu untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang lebih atau menguasai materi-materi tertentu, guru memberikan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti cerdas cermat PAI, MTQ lomba pidato.

d. Faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam SMP Lambaro Angan Kecamatan Darussalam aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang sangat menghambat proses pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP Lambaro Angan Kecamatan Darussalam adalah: (1) kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, (2) kultur sekolah, (3) minimnya jam tatap muka yang tersedia, (4) kurangnya buku paket pendidikan Agama Islam sebagai pendukung pembelajaran, (5) kurang kreatifnya guru dalam forum MGMP PAI, (6) kurangnya pembinaan dan pelatihan guru Agama Islam oleh instansi, (7) kurangnya dukungan dari guru senior sejawat dan (8) kurangnya motivasi siswa untuk belajar agama serta dukungan orang tua.

Sebagaimana kita ketahui jumlah jam tatap muka untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah menengah pertama adalah hanya 4 (empat) jam perminggu. Jumlah jam yang hanya 4 (empat) jam ini jelas sangat minim mengingat kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan keagamaan yang sangat banyak.

Kurangnya buku paket merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena setiap murid selalu berpendoman pada buku paket dan buku pendukung pembelajaran Agama. Selama ini siswa mengeluh dengan kurangnya buku paket, sehingga menyulitkan siswa untuk mengerjakan latihan.

Kurang kreatifnya guru Pendidikan Agama Islam juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas. Dalam forum MGMP PAI setiap guru agama dituntut untuk dapat membuat sebuah RPP dan dapat mengembangkan dalam ajarnya. Dalam forum MGMP PAI juga diberikan pelatihan komputer. Beberapa guru yang kreatif yang mampu menggunakan laptop untuk membuat RPP sebagai bahan ajar sekolah, sedangkan beberapa guru yang lain yang kurang kreatif selalu tertinggal dalam melengkapi RPP sebagai bahan ajar dikelas. Oleh karena itu forum MGMP PAI mengajak para guru pendidikan Agama Islam untuk aktif dan mengembangkan potensi dalam mewujudkan pendidikan Agama yang lebih baik kedepan.

C. Diskusi

a. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Dari paparan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri lambaro Angan Kecamatan Darussalam Aceh Besar telah dipersiapkan dengan baik. Terlihat jelas bahwa guru – guru Pendidikan Agama Islam telah mengarahkan persiapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan unit pembelajaran yang diterakan dalam PBM, menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan alokasi waktu menyusun langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, materi pembelajaran metode atau alat sumber, serta paenilaian.RPP yang telah dipersiapkan tersebut disesuaikan dengan KTSP. Dalam menyusun RPP guru Pendidikan Agama Islam SMP negeri lambaro angan bersama dengan guru PAI diwilayah Aceh Besarikut bersama-sama membuat kesepakatan dalam forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) sebagai wadar perkumpulan guru PAI.

Adanya kesadaran dari Guru Pendidikan Agama Islam akan penting menyiapkan perencanaan pembelajaran yang bermutu adalah hal yang patut disyukuri. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008:156) bahwa” Setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan hal tersebut akan merusak mental dan moral peserta didik”.

Oleh karena persiapan pembelajaran yang dilakukan bukan semata-mata keharusab demi memenuhi syarat administrasi, akan tetapi bertujuan agar guru lebih fokus dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Gagne dan Briggris (mulyasa, 2008:42) mengatakan bahwa dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, “agar kualitas pembelajaran dapat meningkat perlu memperhatikan pendekatan sistem, dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik untuk memudahkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya dan tidak dibuat asal-asalan”. Secara lebih rinci dapat dijelaskan berikut ini.

Rencana pembelajaran perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem. Pengembangan rencana pembelajaran dipengaruhi oleh teori-teori yang melandasinya dan langkah-langkah ditempuh dalam proses perbuatannya. Gegne merumuskan bahwa sistem pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada dirinya demi tercapainya atau dikuasai satu kompetensi. Proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi memiliki berfungsi masing –masing untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Rencana pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik. Kualitas rencana pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana rancangan tersebut dibuat, apakah bersifat ilmiah, intuitif, atau keduanya. Rencana pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik, yaitu teori belajar dan pembelajaran yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan. Uraian diatas mengisyaratkan bahwa guru profesional perlu memiliki pengetahuan mengenai teori belajar dan pembelajaran, serta harus memiliki kemampuan membuat rencana pembelajaran dengan baik dan efektif.

Penataan berbagai unsur pembelajaran dengan baik akan sangat membantu memudahkan proses belajar dan pembentukankompetensi peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, yaitu (a) informasi harus disiapkan dengan baik, (b) diberikan contoh-contah atau ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, (c) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (d) menggunakan sarana dan lat pendukung yang bervariasi dan (e) memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam SLTP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan berpendoman pada RPP dimana, (a) Standar kompetensi, ditetapkan dengan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan kurikulum pendidikan Agama Islam nasional, (b) kompetensi dasar, ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan kurikulum pendidikan Agama Islam

nasional, (c) Indikator, dikembangkan sesuai kemampuan siswa dengan menganalisis lingkungan dan kondisi masing-masing disekolah, (d) Tujuan, dikembangkan sesuai indikator yang ditetapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam masing-masing sekolah, (e) Materi, dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dimasing-masing sekolah sesuai konteks pembelajaran untuk mencapai kompetensi Dasar, (f) Sumber Belajar, berpendoman pada RPP Pendidikan Agama Islam buku paket ataupun buku pendukung yang tersedia dipustaka sekolah.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor diri individu maupun pun faktor eksternal yang datang dari lingkungan, seperti pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian dari sumber belajar. Tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat menunjang pembelajaran.

Dalam interaksi di kelas, Shaleh (2005:133) berpendapat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pendidikan Agama Islam yaitu : seorang guru perlu bersifat cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang. Kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang berkembang sehingga tujuan penguasaan materi pelajaran dan metode kurang berhasil, seorang guru dengan yakin dan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Namun demikian tidak tertutup kemungkinan bagi guru untuk mengubah langkah-langkah tersebut sehingga lebih cocok dengan kebutuhan pembelajaran. Bahkan, bila ternyata langkah yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan kelas, seorang guru memiliki wewenang, untuk mengubah dan menggantikan dengan langkah lain dengan secara seketika. Hal terpenting dalam melaksanakan langkan pembelajaran adalah prinsip ketercapaian pembelajaran itu sendiri. Seorang guru dikelas perlu memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang diwarnai oleh suasana keterbukaan, kesejajaran, kesetaraan, saling menghargai pendapat, rasa keingin tahaun yang tinggi, serta suasana yang menyenangkan dan bersahabat antara guru dan murid. Suasana seperti ini mutlak diperlukan untuk mengembangkan semangat belajar dan membangun rasa ingin tahaun siswa mendalam tentang keterkaitan antara kedua materi

tersebut, disamping akan menciptakan rasa semangat dan keberanian siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara aktif terhadap pelajaran guru.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis. Maka guru perlu menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

Menurut peneliti, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, sudah sepatutnya seorang guru mempunyai kemampuan melaksanakan pembelajaran sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajarannya di kelas dengan maksimal yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa.

Selain itu, jika buku paket Pendidikan Agama Islam yang tidak cukup tersedia di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat merancang modul pembelajaran sendiri yang menarik sesuai dengan RPP sebagai pedoman bahan ajar. Dan kepala sekolah harus bisa mengupayakan usulan penambahan buku pengangan siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Evaluasi program pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan guru pada proses pembelajaran berlangsung sampai akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada waktu ujian semester, materi-materi tertentu dilakukan penilaian praktik seperti praktik shalat, tayamun dan lain-lain. Tes lisan dapat berupa hafalan atau tilawah Al-Qur'an dengan penilaian tajwid. Adapun pemberian tugas individu atau kelompok diberikan secara rutin.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai akhir dari sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik.

Sejalan dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka edial sebuah evaluasi yang berbasis kelas yang merupakan suatu proses pengumpulan , pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaia yang berkelanjutan , otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran dibawah kewewenangan guru kelas' (hasan, 2007:17)

d. Hambatan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SLTP Negeri 1 Darussalam

Pendidikan Agama islam pada SMP Kecamatan Darussalam adalah dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu: (1) kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, (2) kultur sekolah, (3) minimnya jam tatap muka yang tersedia (4)kurangnya buku paket Agama sebagai pendukung pembelajaran, (5) kurang kreatif guru dalam forum MGMP PAI (6) Kurangnya pembinaan dan pelatihan guru agama oleh instansi terkait, (7)kurang dukungan dari guru-guru sejawat, (8) kurangnya motivasi siswa dan dukungan orang tua.

Fasilitas pendukung pembelajaran merupakan faktor utama yang dapat melancarkan proses belajar mengajar dikelas. Dalam proses pembelajaran fasilitas ruang kelas sangat penting diperhatikan karena tanpa sarana pendukung pembelajaran proses pembelajaran akan terhambat, akibatnya proses pembelajaran dapat terganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil obsevasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi, serta pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada SLTP I Negeri labaro Agan kecamatan darussalam aceh Besar. Sebagai penutup dilaporan hasil penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan implikasi dan saran sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam disusun oleh guru bidang studi sendiri meliputi: penjadwalan kegiatan pembelajaran dikelas dan jadwal kegiatan praktet shalat di ruang musholla, menyiapkan perangkat pembelajaran, buku paket, Al-Qur'an dan menyiapkan RPP. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah menentukan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM menetapkan

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut, menentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, menentukan alokasi waktu yang diperlukan, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran.

2. Proses pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SLTP I Negeri Lambaro Angan Kecamatan darussalam disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah masing dan menggunakan buku paket yang tersedia merupakan sebagai bahan ajar, serta RPP sebagai pendoman utama pegangan guru bidang studi sudah dijalankan, akan tetapi sebagian guru belum maksimal memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Demikian juga dengan posisi duduk siswa terartur sesuai tempat yang telah ditetapkan, kecuali dalam diskusi kelompok siswa diberikan kebebasan dalam mengatur kelompoknya masing-masing. Dalam memperagakan praktek shalat siswa menggunakan ruang musholla sebagai tempat pelaksanaannya. Metode pembelajaran cenderung menggunakan metode, ceramah, tanya jawab diskusi kelompok, praktek serta hiwar, riyadhah dan uswatun hasanah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio emosional setiap proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan penilai meliputi: kehadiran, keaktifan, kekompakan dan penguasaan pemahaman ilmu. Di akhir pembelajaran guru dan siswa menarik kesimpulan dan hasil pembelajaran.
3. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik dikelas maupun diruang musolla. Evaluasi di kelas meliputi: kehadiran, keaktifan, latihan, ulangan, prasemester, dan ujian semester. Evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan, tes tulis dan tes tindakan atau perbuatan (praktik). Tes dilakukan dalam bentuk formatif dan sumartif. Penilaian lisan dilaksanakan dengan mengamati hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan penilaian praktik shalat dilaksanakan di ruang musholla dengan menuntut siswa menampilkan

performance motorik mereka pada materi-materi tentang tata cara melaksanakan shalat.

4. Adapun faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya fasilitas pembelajaran, minimnya jam tatap muka, kultur sekolah , kurang profesionalnya, guru dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Serta kurangnya perhatian dan dukungan dari seorang tua dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim*, Terjemahan Departemen Agama RI, 2006.
- Amirin, Tatang M, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian dan Informan (narasumber) Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Manajemen Kelas dan Siswa. Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Depag, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Harun, Cut Zahri, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada, 2009.
- Hasan, Muhammad, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalian Indonesia, 2006.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2005.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murniati AR, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Remaja Cipta Pustaka Media Perintis, 2008.